

Pengembangan Karakter Melalui Motivasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Ummy Yang Mendapatkan Beasiswa KIP - K Terhadap Prestasi Akademik

Ikhwan¹, Fera Zora², Hendro Marsil Saputra³

¹²³Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

e-mail: ikhwangindo@gmail.com ferazora1987@gmail.com
hendromasriils2712@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi kurang motivasi berprestasi mahasiswa pendidikan ekonomi penerima Beasiswa, mengakibatkan rendahnya nilai mahasiswa pada semester ganjil 2023/2024 kemaren. Melaksanakan program pengembangan karakter dan prestasi sebagai langkah efisiensi untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mengatasi masalah tersebut prodi melakukan program pengembangan karakter dan prestasi mahasiswa pendidikan ekonomi. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan motivasi mahasiswa beasiswa. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Tujuannya untuk memecahkan masalah yang ada pada masa sekarang, memberikan gambaran secara umum mengenai data yang diperoleh serta menarik kesimpulan dari hasil pengolahan data. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa penerima beasiswa KIP-K di FKIP UMMY semester ganjil 2024/2025. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah Mahasiswa program studi pendidikan ekonomi pada semester genap tahun akademik 2024/2025. Data dikumpulkan dengan menggunakan kusioner dan dokumentasi. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif serta inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengembangan karakter melalui motivasi dengan prestasi akademik pendidikan mahasiswa pendidikan ekonomi UMMY Solok. Besarnya pengembangan karakter melalui motivasi terhadap prestasi akademik mahasiswa sangat rendah yaitu sebesar 14,71 %.

Kata kunci: *Motivasi, Karakter, Prestasi*

Abstract

This research was motivated by a lack of achievement motivation among economic education students who received scholarships, resulting in low student grades in the odd semester 2023/2024. Implementing character and achievement development programs as an efficiency measure to increase achievement motivation and improve

the quality of education. To overcome this problem, the study program carries out a program to develop the character and achievement of economic education students. The aim of this research is to increase the motivation of scholarship students. This type of research is descriptive. Aims to solve current problems, provide a general description of the data obtained as well as interesting conclusions from the results of data processing. The population of this study were students receiving KIP-K scholarships at FKIP UMMY odd semester 2024/2025. The sample chosen in this research were students from the economics education study program in the even semester of the 2024/2025 academic year. Data was collected using a questionnaire. The data obtained was processed using percentage techniques and described. The results of the research show that the conclusion is that there is no significant influence between character development through motivation and the academic achievement of economics education students at UMMY Solok. The amount of character development through motivation on student academic achievement is very low, namely 14.71%.

Keywords : *Motivation, Character, Achievement*

PENDAHULUAN

Beasiswa merupakan salah satu instrumen dalam mendukung pendidikan tinggi. Data dari Kementerian Pendidikan dan Hendayani (2011) menunjukkan bahwa jumlah penerima beasiswa di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Beasiswa tidak hanya membantu mahasiswa dalam aspek finansial, tetapi juga dapat menjadi motivasi tambahan untuk berprestasi. Namun, tidak semua mahasiswa penerima beasiswa mampu memanfaatkan kesempatan ini dengan baik. Banyak dari mereka yang menghadapi tantangan dalam menjaga motivasi dan kinerja akademik. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang mendapatkan beasiswa juga banyak ditemui memiliki motivasi yang rendah untuk berhasil dalam kegiatan akademis dan ekstrakurikuler dapat dilihat dari kurangnya keaktifan dalam perkuliahan dan nilai yang kurang memuaskan.

Tantangan yang dihadapi mahasiswa penerima beasiswa sangat beragam. Beberapa di antaranya adalah tekanan untuk mempertahankan prestasi akademik, manajemen waktu yang buruk, dan kurangnya dukungan sosial. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Simanullang (2024), mahasiswa yang merasa tertekan cenderung mengalami penurunan motivasi dan prestasi. Hal ini menunjukkan bahwa penting untuk mengembangkan program yang dapat meningkatkan motivasi dan membantu mahasiswa dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi.

Program pengembangan karakter dan prestasi mahasiswa Pendidikan Ekonomi diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi mahasiswa. Karakter yang kuat dapat membantu mahasiswa untuk lebih fokus dan berkomitmen dalam mengejar tujuan akademik mereka. Dengan mengembangkan karakter, mahasiswa diharapkan dapat menghadapi berbagai tantangan dengan lebih baik dan mampu mempertahankan prestasi akademik yang memuaskan.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2021), pengembangan karakter melalui program-program tertentu dapat meningkatkan motivasi dan prestasi

akademik mahasiswa. Oleh karena itu, penting untuk merancang program yang tidak hanya berpatokan pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter mahasiswa. Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan, solusi kurangnya motivasi mahasiswa penerima beasiswa untuk berprestasi baik secara akademik maupun ekstrakurikuler di program studi Pendidikan Ekonomi UMMY, maka penulis termotivasi melakukan penelitian yang berjudul: "Pengembangan Karakter Melalui Motivasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Ummy Yang Mendapatkan Beasiswa Kip-k Terhadap Prestasi Akademik"

METODE

Kajian dari penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian studi kasus (Roza, H dkk, 2024). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner dan dokumentasi . Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif serta inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Motivasi

Faktor utama dalam proses belajar yang berdampak pada prestasi akademik siswa adalah motivasi. Faktor internal dan eksternal adalah dua jenis elemen yang memengaruhi hasil belajar, menurut Slameto (2010: 54). Salah satu unsur yang mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi. Ada dua jenis motivasi: motivasi internal dan motivasi ekstrinsik. (Masni, 2017). Karena motivasi intrinsik lebih tahan lama dan tidak bergantung pada motivasi ekstrinsik (eksternal), maka motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang lebih besar. Salah satu elemen dari motivasi intrinsik adalah keinginan untuk mencapai kesuksesan. Dorongan untuk berprestasi yang kuat mendorong siswa agar fokus dalam meraih tujuannya. Menurut Susanto (2018), motivasi adalah keinginan, kekuatan, atau daya penggerak yang mendorong siswa untuk melakukan tindakan. Bagi siswa, motivasi untuk berhasil dalam kegiatan belajar sangatlah penting. "Motivasi beasiswa merupakan dorongan internal untuk melakukan kegiatan guna mencapai keberhasilan atau mencapai hasil yang terbaik sesuai dengan standar kemampuan dengan segala potensi dan dukungan yang ada," menurut Susanto (2018:35)."

Berdasarkan Djaali (2012: 110), "Motivasi untuk berprestasi adalah salah satu elemen yang berkontribusi pada keberhasilan dalam proses belajar." Motivasi bisa diartikan sebagai metode untuk meningkatkan kinerja yang dipicu oleh hasrat yang kuat baik dari dalam diri maupun dari lingkungan individu untuk meraih suatu tingkat kesuksesan. Menurut Heckhausen dalam Djaali (2012: 103), "Motivasi berprestasi merupakan dorongan dalam diri mahasiswa yang terus berupaya atau berjuang untuk meningkatkan atau mempertahankan kemampuan seoptimal mungkin dalam setiap aktivitas dengan menggunakan patokan keunggulan."

Teori Maslow, yang dikenal dengan hirarki kebutuhan, menjelaskan bahwa individu memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi secara berurutan. Kebutuhan fisik, keamanan, cinta dan rasa memiliki, penghargaan, serta aktualisasi diri menjadi

landasan bagi motivasi seseorang untuk berprestasi (Maslow, 2021). Dalam konteks mahasiswa penerima beasiswa, pemenuhan kebutuhan dasar dan rasa aman menjadi hal yang krusial untuk meningkatkan prestasi akademik mereka. Data menunjukkan bahwa mahasiswa yang merasa aman secara finansial dan sosial cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam belajar (Deci & Ryan, 2000).

Situasi ini juga dapat diterapkan pada teori Herzberg, yang mendalilkan bahwa komponen utama motivasi adalah faktor kebersihan dan faktor motivasi. Elemen motivasi meliputi kesuksesan, pengakuan dan tanggung jawab berpotensi meningkatkan kepuasan serta dorongan mahasiswa untuk meraih prestasi. Sebaliknya, faktor kebersihan seperti upah, lingkungan kerja, dan interaksi antarpersonal dapat menimbulkan ketidakpuasan jika tidak terpenuhi (Herzberg, 2019). Studi mengindikasikan bahwa mahasiswa yang diakui atas pencapaian akademik mereka memiliki dorongan yang lebih besar untuk tetap berprestasi (Schunk, Pintrich, & Meece, 2008). Oleh sebab itu, memahami kedua teori ini amat krusial dalam merancang program yang efektif untuk pengembangan karakter dan prestasi.

Dalam konteks beasiswa, mahasiswa sering kali merasa tertekan untuk memenuhi ekspektasi yang tinggi. Hal ini dapat mempengaruhi motivasi mereka, baik secara positif maupun negatif. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang menerima beasiswa tetapi merasa tidak mampu memenuhi ekspektasi sering kali mengalami penurunan motivasi (Miller & Reddan, 2018). Oleh sebab itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan dukungan emosional kepada mahasiswa, sehingga mereka dapat berfokus pada pengembangan diri dan pencapaian akademik.

Berdasarkan argumentasi di atas, upaya siswa untuk mencapai potensi kinerja yang sebesar-besarnya selama proses belajar mengajar menunjukkan bahwa motivasi berprestasi merupakan pendorong yang berasal dari dalam diri maupun dari luar individu. Oleh karena itu, motivasi untuk berprestasi bukan hanya sekedar pendorong untuk bertindak, melainkan merujuk pada suatu ukuran keberhasilan yang ditentukan oleh penilaian terhadap tugas yang dikerjakan oleh individu.

Berikut ini adalah prinsip-prinsip kesuksesan akademis:

- a. Salah satu penggerak kegiatan belajar adalah motivasi.
- b. Motivasi dari dalam diri lebih penting dibandingkan motivasi dari luar.
- c. Menggunakan pujian sebagai motivator bekerja lebih baik daripada menggunakan hukuman.
- d. Kebutuhan untuk Belajar dan Motivasi Berhubungan Erat.
- e. Motivasi dapat menumbuhkan optimisme dalam belajar. Menurut Ariska dkk. (2024),

Indikator motivasi yaitu, sebagai berikut:

- a. Kesadaran mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran
- b. Tingkat keinginan mahasiswa untuk memiliki nilai bagus
- c. Sejauh mana siswa ingin menyelesaikan tugas sesuai tenggat waktu
- d. Tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran (Faizal, dkk. 2017).

Berdasarkan Sardiman (2016:83), indikator kinerja akademik adalah sebagai berikut:

- 1) Rajin dalam menyelesaikan tugas.
- 2) Berkusaha dengan giat untuk menghadapi tantangan.
- 3) Menunjukkan ketertarikan terhadap berbagai persoalan yang dihadapi sebagai individu dewasa.
- 4) Bekerja sendiri.
- 5) Mudah merasa jenuh dengan pekerjaan.
- 6) Menjaga pendirian.
- 7) Sulit untuk melepaskan hal yang dianggap benar.
- 8) Senang menemukan dan mencari permasalahan.

Delapan indikator prestasi akademik tersebut berfokus pada:

(a) Rajin dalam menyelesaikan tugas, artinya siswa dapat mengerjakan tugas dalam jangka waktu lama tanpa berhenti sampai selesai. (b) Siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan penyelesaian tugas belajar karena berusaha keras mengatasi rintangan dan pantang menyerah. (c) Menunjukkan minat, seperti memiliki keberanian untuk menghadapi permasalahan dan mencari cara untuk menyelesaikannya, baik tantangan sosial, ekonomi, atau pendidikan. (d) Bekerja mandiri, artinya ia akan mengatasi tantangannya tanpa dimintai keterangan. Dia melanjutkan. (e) Mudah bosan dengan tugas: Orang yang bersemangat biasanya tidak menyukai pekerjaan yang berulang-ulang karena mereka lebih imajinatif dan mencari pengalaman baru. (f) membela suatu keyakinan, artinya jika seseorang yakin akan suatu hal, kemungkinan besar mereka akan mampu mendukungnya tanpa kerja sama dengan menggunakan argumen logistik yang dipertimbangkan dengan baik. Dengan kata lain, dia percaya pada apa yang dia lakukan dan sulit melepaskannya. (g) Orang yang memiliki motivasi akan dengan tulus menyukai dan merasa puas bahkan ketika mereka dipaksa untuk belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang menantang karena mereka senang mencari dan menyelesaikan tugas tersebut.

Selain itu, berikut cara Hamzah B. Uno (2016:23) mengkategorikan ukuran prestasi akademik:

- 1) Keinginan yang kuat untuk sukses.
- 2) Motivasi dan perlunya pendidikan.
- 3) Tujuan dan harapan masa depan.
- 4) Hadiah pembelajaran.
- 5) Melibatkan kegiatan pendidikan.
- 6) Lingkungan yang mendukung untuk belajar

Tujuh indikator ini dibagi menjadi dua faktor dalam prestasi akademik yakni internal dan eksternal siswa. Indikator internal dalam pencapaian akademik ini lebih fokus pada: (a) Semangat dan keinginan untuk sukses, meliputi keinginan untuk bertanya jika belum paham, memperhatikan penjelasan guru, rajin belajar sendiri, fokus saat proses pembelajaran, tanggap terhadap pertanyaan guru, dan hati-hati. (b) Kebutuhan dan motivasi belajar, seperti kedisiplinan, kemauan belajar, akuntabilitas terhadap pekerjaan yang ditugaskan, dan pemahaman akan nilai ilmu. (c) Tujuan dan aspirasi masa depan, seperti dorongan untuk menyimpan informasi yang disajikan, dorongan untuk berhasil, dan keinginan untuk menginformasikan kepada orang tua

tentang hasil pembelajaran. Selanjutnya, pengaruh luar. (d) Penghargaan dalam proses belajar, yaitu jika mahasiswa mencapai hasil belajar yang memuaskan, maka ia pantas mendapatkan penghargaan baik dalam bentuk penguatan verbal seperti pujian, tepuk tangan, acungan jempol, elusan, atau hadiah. (e) Aktivitas menarik dalam belajar melalui strategi dan metode pembelajaran. (f) Lingkungan belajar yang mendukung, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan efektif.

Pengembangan Karakter

Pengembangan karakter dalam pendidikan menjadi aspek yang tidak kalah penting dalam meningkatkan motivasi dan prestasi mahasiswa. Konsep karakter mencakup berbagai nilai, sikap, dan perilaku yang membentuk kepribadian individu. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan anak yang memiliki integritas, akuntabilitas, empati, dan kecerdasan intelektual (Lickona, 2021). Menurut penelitian, siswa dengan moral yang kuat lebih mampu mengatasi stres dan kesulitan selama proses pembelajaran, sehingga meningkatkan keinginan mereka untuk sukses (Berkowitz & Bier, 2015).

Hubungan antara karakter dan prestasi akademik sangat erat. Mahasiswa yang memiliki karakter positif, seperti disiplin, kerja keras, dan ketekunan, cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Sebuah studi menemukan bahwa karakter yang kuat dapat menjadi prediktor yang signifikan terhadap kesuksesan akademik (Duckworth et al., 2017). Dalam konteks mahasiswa penerima beasiswa, pengembangan karakter dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan motivasi dan prestasi mereka. Program-program yang berfokus pada pengembangan karakter, seperti pelatihan kepemimpinan dan kegiatan sosial, dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Implementasi program pengembangan karakter di lingkungan kampus juga perlu melibatkan seluruh elemen, termasuk dosen, staf, dan mahasiswa itu sendiri. Kolaborasi ini dapat menciptakan atmosfer yang mendukung pengembangan karakter mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang positif dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa, yang pada gilirannya akan berdampak pada motivasi dan prestasi akademik mereka (Astin, 2013). Oleh karena itu, penting untuk merancang program yang melibatkan semua pihak dalam mendukung pengembangan karakter mahasiswa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sakti (2017), indikator karakter yang dinilai meliputi Jujur: tidak mencontek dan selalu berkata jujur, Disiplin: mematuhi aturan, seperti mengenakan atribut sekolah sesuai ketentuan, Percaya diri: aktif bertanya saat tidak memahami pelajaran, Kreatif: mencari solusi baru dalam pembelajaran, Gotong royong: aktif dalam kegiatan sosial dan membantu teman, dan Tanggungjawab: menyelesaikan tugas tepat waktu dan mengikuti pelajaran dengan baik.

Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah indikator penting dari keberhasilan pendidikan tinggi. Definisi prestasi akademik mencakup pencapaian yang diperoleh mahasiswa dalam bentuk nilai, IPK, dan penghargaan akademik lainnya. Prestasi ini tidak hanya mencerminkan kemampuan kognitif mahasiswa, tetapi juga mencakup aspek non-

kognitif seperti motivasi, karakter, dan keterampilan sosial (Pintrich, 2000). Data menunjukkan bahwa mahasiswa dengan prestasi akademik tinggi memiliki peluang yang lebih baik untuk mendapatkan pekerjaan dan mencapai kesuksesan di masa depan (Rumberger, 2017).

Beragam faktor mempengaruhi prestasi akademik, mulai dari faktor internal seperti motivasi dan kepribadian, hingga faktor eksternal seperti dukungan sosial dan suasana belajar. Studi menunjukkan bahwa siswa yang menerima dukungan sosial yang solid dari teman, keluarga, dan lembaga cenderung meraih prestasi akademik yang lebih tinggi (Cohen & Wills, 2015). Dalam konteks mahasiswa yang menerima beasiswa, bantuan dari penyedia beasiswa serta suasana kampus yang mendukung sangat memengaruhi keberhasilan akademik mereka.

Mahasiswa dapat mengatasi berbagai kendala yang mereka temui dalam mencapai keberhasilan akademik dengan dukungan program pengembangan karakter dan prestasi yang dirancang dengan baik. Misalnya, program mentoring yang melibatkan mahasiswa senior atau alumni dapat memberikan dukungan dan motivasi tambahan bagi mahasiswa penerima beasiswa (Topping, 2016). Dengan demikian, pengembangan karakter dan prestasi dapat saling mendukung dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan bahwa mahasiswa yang mencapai prestasi akademik berjumlah 27 orang atau 50 % dan mahasiswa yang tidak mencapai prestasi akademik juga berjumlah 27 orang atau 50 %. Secara klasik, kelas sampel belum dinyatakan tuntas dalam pencapaian akademik, dan terlihat juga bahwa pengembangan karakter melalui motivasi mahasiswa masih terbatas. Dari hasil perhitungan, diperoleh koefisien determinasi sebesar 14,71 %. Dengan demikian, variasi prestasi akademik yang diakibatkan oleh pengembangan karakter melalui motivasi mahasiswa hanya mencapai 14,71 %. Ini masih menggambarkan perkembangan karakter akibat rendahnya motivasi mahasiswa terhadap pencapaian akademik.

Faktor-faktor yang menyebabkan pengaruh tersebut masih rendah adalah:

1. Minimnya kesungguhan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan angket, karena khawatir bahwa jawaban dari angket yang mereka isi akan berdampak pada nilai mereka.
2. Kurangnya kemampuan penulis untuk meyakinkan bahwa jawaban yang mereka sampaikan akan mendukung kelancaran proses belajar.

Mahasiswa yang mengembangkan karakter melalui motivasi dalam pencapaian akademik akan terlihat dari ciri-ciri perilakunya. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi dalam pengembangan karakter akan menunjukkan usaha dan disiplin yang kuat dalam belajar. Lebih penting lagi adalah adanya kesadaran atau motivasi untuk belajar dengan sebaik-baiknya. Sementara itu, mahasiswa yang memiliki motivasi rendah dalam pengembangan karakter akan mudah merasa jenuh dan malas, serta cenderung menghindari kegiatan belajar, sehingga akan sulit meraih keberhasilan.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, minat terhadap tugas sangat tinggi dan ia menunjukkan tanggung jawab besar terhadap pekerjaan yang diberikan kepadanya. Dengan adanya tugas yang diberikan kepada mahasiswa, kita bisa mengamati perkembangan karakter melalui motivasi mereka dalam meraih prestasi akademik. Melalui pengembangan karakter yang didorong oleh motivasi tersebut, secara berangsur-angsur prestasi akademik mahasiswa akan dapat meningkat. Namun ada juga mahasiswa yang enggan menyelesaikan tugas, tidak peduli dan sering meminta izin untuk keluar.

Menurut pengamatan penulis terhadap proses belajar mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, ketekunan mahasiswa dalam menuntut ilmu masih kurang. Hal ini terlihat dari masih banyak siswa yang suka bercanda dan kurang serius dalam belajar. Dosen diharapkan dapat secara aktif memperhatikan kemajuan akademik mahasiswa, karena hal ini juga bergantung pada mahasiswa.

Dilihat dari inovasi mahasiswa selama kegiatan belajar, beberapa mahasiswa menikmati menyelesaikan soal di depan kelas dan mendapatkan tanggapan. Di samping itu, tingkat disiplin mahasiswa dalam belajar masih kurang, contohnya saat menyelesaikan tugas. Apabila mahasiswa tidak menyelesaikan tugas, maka akan mendapatkan hukuman, namun mahasiswa itu tetap acuh tak acuh. Sebenarnya mereka merasa senang dihukum, terutama jika diminta keluar untuk menyelesaikan tugas itu. Dalam pertemuan selanjutnya, mereka juga mengulangi hal yang sama. Salah satu faktornya adalah kurangnya motivasi mahasiswa dalam pengembangan karakter. Oleh karena itu, dosen diharapkan mampu meningkatkan pengembangan karakter melalui motivasi mahasiswa agar prestasi akademik yang diraih dapat memuaskan. Prestasi akademik mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh pengembangan karakter melalui motivasi, tetapi juga oleh faktor lain seperti IQ, lingkungan, minat, dan sebagainya. Selain itu, suksesnya pembelajaran melibatkan tiga elemen yang saling berhubungan, yaitu mahasiswa sebagai pelajar, dosen sebagai pengajar di perguruan tinggi, dan orang tua sebagai pendidik di luar lingkungan kampus. Karena hasil belajar 受 pengaruh oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, seperti yang dinyatakan oleh Slameto (2003:56) yaitu "faktor-faktor yang berpengaruh pada prestasi akademik meliputi faktor internal yang terdiri dari faktor fisik, faktor psikologis, dan faktor kelelahan, serta faktor eksternal yang mencakup keluarga, sekolah, dan masyarakat."

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengembangan karakter melalui motivasi yang signifikan dengan prestasi akademik pendidikan mahasiswa pendidikan ekonomi UMMY Solok pada taraf nyata 5%. Besarnya pengembangan karakter melalui motivasi terhadap prestasi akademik mahasiswa sangat rendah yaitu sebesar 14,71 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, K., Saputra, C. D., Darmawan, R., Sonyati, V., & Anggraini, Y. (2024). peningkatan prestasi belajar: peningkatan prestasi belajar dengan membangun karakter peserta didik melalui prinsip-prinsip islam di mi islamiyah bunut seberang kabupaten peawaran, lampung. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(1).
- Astin, A. W., 2013. *Apa yang Penting di Perguruan Tinggi: Empat Tahun Kritis yang Ditinjau Kembali*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C., 2015. *Pendidikan Karakter: Tanggung Jawab Bersama*. New York: The Educational Forum.
- Cohen, S., & Wills, T. A., 2015. *Stres, Dukungan Sosial, dan Hipotesis Penyangga*. Washington, DC: Psychological Bulletin.
- Data, A. (2014). Teknik Pengumpulan Data. *Jurnal Pendidikan Mipa Susunan Redaksi*, 4.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M., 2000. "Apa" dan "Mengapa" dari Pengejaran Tujuan: Kebutuhan Manusia dan Penentuan Diri Perilaku. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Djali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: BumiAskara
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R., 2017. *Grit: Ketekunan dan Gairah untuk Tujuan Jangka Panjang*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087-1101.
- Faizal, R., Sulaeman, M., & Yulizar, I. (2019). Pengaruh budaya, motivasi kerja dan kompetensi terhadap kinerja karyawan. *Jurnal eBA*, 5(1).
- Hendayani, M. (2019). Problematika pengembangan karakter peserta didik di er 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183.
- Herzberg, F., 2019. *Motivasi untuk Bekerja*. New York: Wiley.
- Jabnabillah, F., & Margina, N. (2022). Analisis korelasi pearson dalam menentukan hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada pembelajaran daring. *Jurnal Sintak*, 1(1), 14-18.
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33-39.
- Lickona, T., 2021. *Pendidikan untuk Karakter: Bagaimana Sekolah Kita Dapat Mengajarkan Rasa Hormat dan Tanggung Jawab*. New York: Bantam Books.
- Maslow, A. H., 2021, *Teori Motivasi Manusia*. *Psychological Review*, 50(4), 370-396.
- Masni, H. (2017). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34-45.
- Miller, A., & Reddan, G. 2018. *Dampak Beasiswa terhadap Motivasi dan Kinerja Mahasiswa*. *Journal of Higher Education Policy and Management*, 40(2), 123-135.
- Pintrich, P. R. (2000). *Peran Orientasi Tujuan dalam Pembelajaran Mandiri*. San Diego: Academic Press.
- Rumberger, R. W., 2017. *Pengunduran Diri Sekolah Menengah: Tinjauan Masalah dan Bukti*. *Review of Educational Research*, 57(2), 101-121.

- Roza, H., Amri, C., Dewi, R. K., Wati, D. D. E., & Hanafi, I. (2024). Peran Guru di SMPN 5 Lembang Jaya dalam Meningkatkan Aktivitas Siswa Melalui Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPA. *Ekasakti Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 5(1), 33-43.
- Sakti, B. P. (2017). Indikator pengembangan karakter siswa sekolah dasar. *Magistra Unwidha Klaten*, 30(101), 1.
- Sardiman. (2016). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: RajaGrafindoPersada.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2008). *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Aplikasi*. New York: Pearson/Merrill Prentice Hall.
- Simanullang, A. (2024). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kecemasan Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi Di Kota Medan.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Susanto. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori dan Apliesinya*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Topping, K. J. (2016). Keefektifan *Pembelajaran Teman Sebaya dalam Pendidikan Lanjutan dan Tinggi: Sebuah Tipologi dan Tinjauan Literatur*. Higher Education, 32(3), 321-345.
- Uno, H. B. (2016). *Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96-102.